

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul. Dalam prosesnya, pendekatan yang mengedepankan kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan psikologis peserta didik menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa diabaikan. Konsep pendidikan berbasis hak anak kini menjadi sorotan utama dalam pembangunan pendidikan nasional, mengingat hak-hak anak dalam memperoleh lingkungan belajar yang layak, aman, dan mendukung perkembangan optimalnya merupakan amanat konstitusional sekaligus etika kemanusiaan (Jahring et al., 2025).

Salah satu implementasi dari pendidikan berbasis hak anak adalah penerapan Program Madrasah Ramah Anak (MRA). Program ini merupakan inisiatif strategis dari Kementerian Agama (Kemenag) sebagai upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, inklusif, dan menghargai hak-hak anak di satuan pendidikan madrasah. MRA menjadi bagian dari kebijakan nasional yang dirancang secara kolaboratif bersama Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) serta lembaga-lembaga terkait lainnya, sebagai bentuk komitmen terhadap perlindungan dan pemenuhan hak anak selama berada di lingkungan madrasah (Romali, 2022).

Komitmen terhadap prinsip-prinsip MRA ditegaskan dalam Surat Edaran Dirjen Pendis Nomor 1098 Tahun 2018, yang mendorong seluruh madrasah untuk menerapkan praktik ramah anak dan membangun lingkungan pendidikan yang kondusif, baik melalui deklarasi formal maupun melalui langkah-langkah nyata di lapangan (Kemenag, 2018). Lebih lanjut, dalam Petunjuk Teknis Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA) Tahun Pelajaran 2023/2024, Kementerian Agama menganjurkan agar kegiatan pengenalan lingkungan madrasah dirancang selaras dengan semangat MRA, tanpa mensyaratkan status formal sebagai madrasah ramah anak (Kemenag, 2023b). Dengan demikian, esensi dari program ini terletak

pada substansi pelaksanaannya, bukan pada simbolisasi administratif. Madrasah yang telah melaksanakan praktik pendidikan ramah anak secara konsisten, meskipun tanpa deklarasi resmi, tetap dianggap berkontribusi secara signifikan dalam mendukung gerakan nasional MRA.

Konsep Madrasah Ramah Anak menitikberatkan pada penciptaan ekosistem belajar yang holistic tidak hanya mengejar capaian akademik, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter, pemenuhan kebutuhan psikososial anak, serta pembentukan relasi yang harmonis antara siswa, guru, dan seluruh warga madrasah. Di dalamnya terkandung pula dorongan terhadap pengembangan kurikulum adaptif, penguatan nilai-nilai kemanusiaan, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam pendidikan anak (Hariati, 2024).

Berdasarkan teori pendidikan inklusif dan perkembangan anak, suasana belajar yang kondusif secara emosional dan sosial terbukti mampu mendorong prestasi akademik siswa. Lingkungan madrasah yang aman dari kekerasan, bebas diskriminasi, serta mendukung ekspresi dan partisipasi aktif siswa, menjadi dasar bagi proses belajar yang efektif. Oleh karena itu, program MRA secara konseptual sangat selaras dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik peserta didik, khususnya dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah (Amrullah & Hikmah, 2019).

Namun, dalam praktik di lapangan, masih ditemukan berbagai gap antara konsep dan implementasi program Madrasah Ramah Anak. Di sejumlah lembaga pendidikan, termasuk madrasah, sarana dan prasarana yang mendukung lingkungan ramah anak masih terbatas. Fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, ruang terbuka hijau yang minim, kondisi sanitasi yang belum layak, serta sistem keamanan yang belum optimal, menjadi tantangan nyata dalam mewujudkan prinsip ramah anak secara menyeluruh.

Selain hambatan fisik, pelaksanaan pembelajaran pun belum sepenuhnya mencerminkan pendekatan ramah anak. Masih banyak ditemukan metode pembelajaran yang bersifat satu arah, berpusat pada guru, dan tidak mempertimbangkan kebutuhan individu serta gaya belajar masing-masing siswa.

Kurangnya pendekatan yang partisipatif dan minimnya fleksibilitas dalam pembelajaran sering kali berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan hasil akademik siswa.

Di sisi lain, peran guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan belum sepenuhnya dioptimalkan dalam konteks MRA. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai prinsip-prinsip ramah anak, serta belum memiliki pemahaman menyeluruh mengenai penerapan nilai-nilai inklusif dan penguatan karakter siswa. Akibatnya, implementasi program MRA di banyak madrasah masih bersifat sporadis dan belum konsisten.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Ma'had Al-Zaytun Mekarjaya Indramayu, madrasah ini telah menunjukkan sejumlah praktik yang mencerminkan prinsip-prinsip MRA dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Namun demikian, belum ada kajian ilmiah yang secara eksploratif dan sistematis mengkaji sejauh mana pelaksanaan program tersebut berlangsung dan bagaimana pengaruhnya terhadap pencapaian akademik siswa, khususnya di kelas 9 yang merupakan fase transisi penting menuju jenjang pendidikan menengah.

Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada aspek perlindungan anak, pengembangan karakter, atau lingkungan sekolah dalam konteks MRA, namun belum banyak yang mengaitkan secara langsung antara implementasi program ini dengan peningkatan prestasi akademik siswa. Celah penelitian inilah yang menunjukkan pentingnya kajian lebih lanjut, sebagai kontribusi ilmiah sekaligus dasar penguatan kebijakan berbasis data lapangan.

Penelitian ini juga memiliki nilai kebaruan (novelty), karena mengangkat keterkaitan langsung antara pelaksanaan Madrasah Ramah Anak dan capaian akademik siswa kelas 9 dalam konteks madrasah berbasis pesantren seperti Ma'had Al-Zaytun. Hal ini menjadi relevan karena madrasah memiliki karakteristik yang berbeda dibanding sekolah umum, baik dari segi struktur kelembagaan, pola pembelajaran, maupun kehidupan sosial siswa yang sebagian besar tinggal di lingkungan asrama.

Urgensi penelitian ini semakin tinggi jika dilihat dari pentingnya kelas 9 sebagai masa penentu keberhasilan jenjang pendidikan dasar dan awal menuju masa remaja akhir. Pada fase ini, siswa menghadapi tekanan akademik yang lebih tinggi, ujian kelulusan, serta proses seleksi untuk masuk ke jenjang pendidikan berikutnya. Lingkungan madrasah yang mampu memberi dukungan emosional, keamanan, serta ruang ekspresi akan sangat menentukan kesiapan dan performa akademik mereka.

Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam mengevaluasi efektivitas program-program pemerintah terkait pendidikan berbasis hak anak. Evaluasi berbasis bukti empiris di lapangan akan memperkuat arah kebijakan, menjamin efisiensi sumber daya, serta membuka peluang replikasi kebijakan di madrasah lain yang memiliki karakteristik serupa. Dengan demikian, dampak positif program MRA dapat meluas secara sistematis dan berkelanjutan.

Dengan mengkaji secara mendalam pelaksanaan program Madrasah Ramah Anak di MTs Ma'had Al-Zaytun serta mengaitkannya dengan capaian akademik siswa, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai sinergi antara lingkungan belajar yang ramah anak dan prestasi akademik. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pijakan dalam pengembangan model pendidikan yang menjunjung hak-hak anak sekaligus mendorong prestasi belajar yang unggul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk mengarahkan penelitian ini secara sistematis, diperlukan perumusan masalah yang menjadi fokus utama kajian yaitu:

1. Bagaimana kebijakan program Madrasah Ramah Anak diterapkan di MTs Ma'had Al Zaytun?
2. Bagaimana kontribusi Program Madrasah Ramah Anak terhadap peningkatan prestasi akademik pada siswa kelas 9 di MTs Ma'had Al Zaytun?

3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program Madrasah Ramah Anak dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa kelas 9 di MTs Ma'had Al Zaytun?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memberikan fokus dan arah yang terukur dalam proses penelitian ini, maka disusun beberapa tujuan yang hendak dicapai berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu:

1. Untuk menganalisis kebijakan program Madrasah Ramah Anak diterapkan di MTs Ma'had Al Zaytun.
2. Untuk menganalisis kontribusi program Madrasah Ramah Anak terhadap peningkatan prestasi akademik pada siswa kelas 9 di MTs Ma'had Al Zaytun.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program Madrasah Ramah Anak dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa kelas 9 di MTs Ma'had Al Zaytun.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disusun, berikut adalah manfaat penelitian baik secara akademis maupun praktis:

1. Manfaat Akademis
 - a. Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait program Madrasah Ramah Anak (MRA).
 - b. Menambah referensi akademik mengenai keterkaitan antara lingkungan pendidikan yang ramah anak dan peningkatan prestasi akademik siswa.
 - c. Menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji MRA dalam konteks madrasah berbasis pesantren atau lembaga pendidikan serupa.

- d. Memberikan data empiris mengenai implementasi MRA di madrasah sebagai bentuk nyata dari teori pendidikan berbasis hak anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan bagi pihak sekolah (MTs Ma'had Al-Zaytun) dalam mengevaluasi dan mengembangkan program MRA yang telah diterapkan.
- b. Menjadi acuan bagi guru dan tenaga kependidikan dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih inklusif, aman, dan menyenangkan.
- c. Menjadi sumber informasi bagi pembuat kebijakan, khususnya Kementerian Agama, dalam menyusun dan memperluas kebijakan Madrasah Ramah Anak secara nasional.
- d. Mendorong praktik pendidikan yang lebih memperhatikan kebutuhan psikologis dan sosial siswa sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dibangun atas dasar pemikiran bahwa lingkungan pendidikan yang ramah anak menjadi fondasi penting dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan potensi siswa secara menyeluruh. Konsep Madrasah Ramah Anak (MRA) merupakan turunan dari pendekatan pendidikan berbasis hak anak, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. MRA mencakup aspek perlindungan anak dari kekerasan dan diskriminasi, partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan pengembangan lingkungan madrasah yang sehat secara fisik maupun psikologis. (Amrullah & Hikmah, 2019).

Dalam konteks teoritis, pendidikan yang mengakomodasi hak anak berlandaskan pada prinsip-prinsip pedagogi modern, psikologi perkembangan, dan pendekatan inklusif. Madrasah yang menerapkan prinsip ramah anak diyakini mampu menciptakan iklim belajar yang mendorong keterlibatan emosional, sosial, dan kognitif siswa. Hal ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya hubungan antara individu dan

lingkungannya dalam membentuk perilaku dan capaian belajar. Oleh karena itu, penerapan MRA diharapkan mampu memberikan stimulus yang positif terhadap peningkatan prestasi akademik siswa (Ningsih & Zalisman, 2024).

Kerangka ini juga mempertimbangkan bahwa keberhasilan implementasi MRA dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran kepala madrasah dalam membangun budaya madrasah yang ramah anak, peran guru dalam mengelola pembelajaran yang partisipatif dan memanusiakan siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kenyamanan belajar. Dalam konteks madrasah, program seperti pembiasaan ibadah, pendekatan pembelajaran tematik, serta interaksi sosial yang sehat antarwarga madrasah menjadi indikator keberhasilan penerapan prinsip-prinsip ramah anak.

Adapun prestasi akademik siswa dalam kerangka ini dipahami sebagai capaian kognitif yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran formal, yang tercermin dalam nilai, hasil evaluasi belajar, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Prestasi ini tidak hanya dipengaruhi oleh aspek intelektual, tetapi juga sangat ditentukan oleh kondisi lingkungan belajar dan kesejahteraan psikologis siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik melalui program MRA diyakini akan mendukung peningkatan kualitas akademik siswa secara signifikan.

Melalui pendekatan eksploratif, penelitian ini ingin mengidentifikasi sejauh mana implementasi program madrasah ramah anak di MTs Ma'had Al-Zaytun telah dijalankan sesuai prinsipnya, serta menelusuri kontribusinya terhadap peningkatan prestasi akademik siswa kelas 9. Kelas 9 dipilih sebagai fokus karena merupakan fase penting dalam transisi menuju jenjang pendidikan menengah, sehingga capaian akademik di kelas ini sangat strategis untuk keberhasilan pendidikan jangka panjang siswa.

Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini dibangun atas dasar keterkaitan antara implementasi program MRA (sebagai variabel utama) dengan prestasi akademik siswa (sebagai variabel konsekuensial). Fokus utama dari penelitian ini bukan hanya pada deskripsi program, tetapi juga pada eksplorasi

hubungan kausal dan faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaannya. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kebijakan pendidikan ramah anak, sekaligus menjadi model penerapan pendidikan yang mengintegrasikan antara perlindungan hak anak dan peningkatan kualitas akademik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini mengacu kepada buku panduan penulisan tesis Pascasarjana UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara akademis maupun praktis, serta ruang lingkup dan batasan penelitian. Dalam bab ini juga dijabarkan tinjauan awal kondisi lapangan yang menjadi dasar bagi peneliti untuk mengeksplorasi implementasi program Madrasah Ramah Anak (MRA) dan hubungannya dengan prestasi akademik siswa.

Bab II Tinjauan Pustaka memuat kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Bab ini mencakup landasan teoritik mengenai konsep madrasah ramah anak, teori prestasi akademik, teori pendidikan ramah anak, serta pendekatan psikologis dan pedagogis yang mendasarinya. Selain itu, dimuat pula kerangka pemikiran dan kerangka konseptual sebagai pijakan logis dalam pelaksanaan penelitian.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif eksploratif. Bab ini juga menguraikan teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), teknik analisis data, serta prosedur penelitian yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penjelasan tentang lokasi dan subjek penelitian, serta keabsahan data, turut disajikan secara rinci.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan temuan lapangan secara deskriptif, kemudian dianalisis berdasarkan kerangka teoritik yang telah disusun sebelumnya. Peneliti menguraikan bagaimana program MRA dilaksanakan di MTs Ma'had Al-Zaytun, serta dampaknya terhadap motivasi dan capaian akademik siswa kelas 9. Bab ini juga memuat interpretasi mendalam tentang faktor pendukung, tantangan, dan inovasi yang ditemukan dalam pelaksanaan program tersebut.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari hasil temuan penelitian serta saran yang ditujukan kepada pihak madrasah, pendidik, dan pemangku kebijakan pendidikan agar hasil penelitian dapat diimplementasikan secara lebih luas. Dalam bab ini juga ditampilkan implikasi teoritis dan praktis dari penelitian serta kemungkinan arah penelitian lanjutan di masa mendatang. Sistematika ini diharapkan mampu menggambarkan alur logis dan komprehensif dalam menjawab fokus kajian yang diangkat.

